



Analisis Potensi Pariwisata di Bagian Wilayah Perencanaan Ibu Kota Negara Timur, Kalimantan Timur

Natasya Valentina Putri Tommy^{1,*}, Elin Diyah Syafitri¹, Rizky Arif Nugroho¹, Dwinsani Pratiwi Astha¹

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan.

*Corresponding author: natasyavlntnpt@gmail.com

Diterima 03 Juli 2023 | Disetujui 20 Juli 2023 | Diterbitkan 30 Agustus 2023

Abstrak

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara, Kecamatan Sepaku ditetapkan sebagai kawasan pusat pariwisata dan hiburan yaitu BWP 4 atau BWP IKN Timur. Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa BWP IKN Timur memiliki potensi wisata alam berupa hutan mangrove, air terjun, hutan bambu dan goa. Keindahan alam dan pedesaan yang asri dapat mendukung pengembangan pariwisata. Dalam pengembangannya, suatu objek wisata harus memiliki enam kriteria wisata. Oleh sebab itu diperlukan analisis potensi pariwisata berdasarkan keenam kriteria wisata untuk mendukung pengembangan pariwisata di BWP IKN Timur. Adapun metode penelitiannya, data yang digunakan adalah data primer dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi, dan penelitian ini bersifat kualitatif, serta analisis yang digunakan adalah analisis klasifikasi melalui proses skoring. Setelah dilakukannya analisis data, maka didapatkan bahwa BWP IKN Timur memiliki potensi wisata berupa potensi atraksi, aksesibilitas, amenitas, *ancillary*, *activities*, dan *available packages*.

Kata-kunci : Analisis Skoring, Ibu Kota Negara, Potensi Wisata

Analysis of Tourism Potential in the Planning Section of Eastern Capital Region, East Kalimantan

Abstract

According to Law Number 3 of 2022 concerning the State Capital, Sepaku District is designated as a tourism and entertainment center area, namely BWP 4 or BWP IKN Timur. Based on the results of field observations, it is known that BWP IKN East has natural tourism potential in the form of mangrove forests, waterfalls, bamboo forests and caves. The natural beauty and beautiful villages can support the development of tourism. In its development, a tourism object must have six tourism criteria. Therefore it is necessary to analyze the tourism potential based on the six tourism criteria to support tourism development in BWP IKN Timur. As for the research method, the data used are primary data from field observations and documentation, and this research is qualitative in nature, and the analysis used is classification analysis through a scoring process. After conducting data analysis, it was found that BWP IKN East has tourism potential in the form of potential attractions, accessibility, amenities, ancillary, activities, and available packages.

Keywords : *The Nation's Capital, Scoring Analysis, Tourism Potential*

A. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara, pemindahan Ibu Kota Negara ke Ibu Kota Negara Nusantara tepatnya di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara dibagi ke dalam 9 (sembilan) sektor yaitu sektor pemerintahan, ekonomi, layanan kesehatan, pariwisata dan hiburan, layanan pendidikan, inovasi dan riset, industri pertanian dan logistik, sentra pertanian, dan pengembangan *high-tech* industri, serta pemindahan ini dilakukan karena adanya beberapa pertimbangan seperti lokasi yang strategis, infrastuktur penunjang yang lengkap, ketersediaan lahan yang memadai, serta rendahnya risiko bencana. Menurut Rencana Umum Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP), wilayah yang ditetapkan menjadi kawasan pariwisata pada Ibu Kota Negara Nusantara adalah BWP IKN Timur (BWP 4 Pariwisata dan Hiburan).

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang berhasil menempati posisi kelima sebagai salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia yaitu sekitar 8,58 milyar US\$ (Kemenparekraf, 2020) yang tentunya akan membantu perekonomian dan juga memperluas lapangan kerja serta kesempatan untuk berusaha. Pariwisata adalah salah satu komoditas yang berpeluang besar untuk berkembang pesat yang tidak hanya mampu menjadi andalan dalam usaha meningkatkan devisa untuk pembangunan, melainkan juga mampu untuk mengentaskan kemiskinan (Sukmana, 2016).

BWP IKN Timur terletak di wilayah Kecamatan Sepaku, dimana Kecamatan Sepaku merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Secara geografis, BWP IKN Timur berada di antara 116°49'21,01" Bujur Timur dan 01°54'43,78" Bujur Utara. Luas wilayah BWP IKN Timur sebesar 1172,36 Km². Dimana batasan wilayahnya antara lain sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara, sebelah barat berbatasan dengan Kota Balikpapan dan Kabupaten Kutai Kartanegara, serta sebelah timur dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Penajam.

Diketahui bahwa BWP IKN Timur memiliki potensi pariwisata berupa wisata alam yang terdiri dari wisata hutan mangrove, air terjun, hutan bambu, dan goa. Keindahan alam dan pedesaan yang asri dapat mendukung pengembangan pariwisata. Dimana dalam pengembangannya, suatu objek wisata harus memiliki 6 (enam) kriteria pariwisata yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, *ancillary*, *activities*, dan *available packages*. Oleh sebab itu diperlukan analisis untuk mengetahui potensi pariwisata berdasarkan keenam kriteria wisata pada BWP IKN Timur.

B. Metode

Tahapan analisis dalam penelitian ini adalah dengan diketahuinya berbagai potensi pariwisata yang ada di BWP IKN Timur yang kemudian dikomparasikan dengan teori-teori yang bersifat konseptual tentang alur pemikiran permasalahan sebagai latar belakang, fakta empirik dan teori-teori yang dijadikan dasar pemikiran. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode atau teknik penelitian yang untuk menjelaskan suatu kejadian dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya, dimana metode ini mengutamakan pengamatan kejadian dan lebih meneliti substansi makna dari kejadian tersebut. Adapun untuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalis yang bertujuan untuk menemukan permasalahan berdasarkan perbedaan antara teori dan kenyataan di lapangan. Pendekatan rasionalis adalah pendekatan yang mengidentifikasi kebenaran melalui argumen-argumen rasional, bukan sekedar fakta dan realitas yang ada.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei primer dan survei sekunder. Tujuan survei primer adalah untuk melakukan observasi lapangan, sedangkan tujuan survei sekunder adalah mengumpulkan data melalui dokumentasi. Observasi lapangan dilakukan untuk mendukung tujuan tercapainya tujuan penelitian, dimana data atau informasi yang akan diamati meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, *ancillary*, *activities*, dan *available packages* yang dilakukan secara langsung di seluruh wilayah BWP IKN Timur untuk mengetahui potensi pariwisata yang ada. Sedangkan untuk survei dengan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang tidak dapat diamati langsung di lapangan. Dimana data yang diperoleh dari otoritas yang kompeten untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian meliputi BPS Kecamatan Sepaku (2021).

2. Metode Analisis Data

Analisis yang dilakukan adalah analisis klasifikasi dari proses skoring. Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis terkait potensi pariwisata di BWP IKN Timur berdasarkan kriteri penilaian. Adapun tahapan analisis klasifikasi melalui skoring adalah sebagai berikut.

1. Melakukan identifikasi setiap kriteria potensi pariwisata pada setiap kriteria yang didasarkan pada variabel hasil sintesa pustaka dengan penentuan nilai potensi. Adapun bobot yang digunakan disetiap variabel didapatkan dari penelitian terdahulu oleh Nugroho (2018) dan Keliwar (2021) dan telah sesuai dengan tingkatan bobot yang ditinjau dari Pedoman Analisis Analisis Operasi dan Daya Tarik Wisata Alam Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Tahun 2003. Dimana urutan dan bobot kepentingannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Bobot Kriteria Potensi Pariwisata

No	Parameter	Bobot
1	Atraksi	0,24
2	Aksesibilitas	0,20
3	Ancillary	0,16
4	Available packages	0,16
5	Activities	0,12
6	Amenitas	0,12
	Jumlah	1

Berdasarkan nilai bobot di atas, maka penulis memberikan bobot sesuai dengan tingkatan yang telah ditinjau dari Pedoman Analisis Operasi dan Daya Tarik Wisata Alam Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Tahun 2003 ke dalam bobot kriteria potensi pariwisata sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Atraksi (Bobot 0,24)

No	Unsur / Sub Unsur	Nilai				
		Hanya 1 terdapat di Indonesia	Hanya 1 terdapat di Provinsi Kalimantan Timur	Hanya 1 terdapat di Kabupaten Penajam Paser Utara	Hanya 1 terdapat di BWP IKN Timur	Tidak ada
1	Kelangkaan : terdapat buah / flora / fauna	30	25	20	15	10
	Kealamiahan	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
2	a. Lanskap alam/geografis yang indah b. Iklim yang masih alami (udara bersih, suhu yang nyaman, dll) c. Lingkungan fisik masih alami (jauh dari kegiatan industri, pertambangan, dll)	30	25	20	15	10
	Keunikan :	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
3	a. Budaya atau aktivitas unik masyarakat b. Penggunaan teknologi dalam kegiatan pariwisata c. Kerajinan khas asli daerah	30	25	20	15	10
4	Kebersihan a. Limbah industri b. Limbah rumah tangga c. Kotoran hewan	Tidak ada	Ada 1	Ada 2	Ada 3	Ada 4
5	Keamanan a. Penebangan liar	Tidak ada	Ada 1	Ada 2	Ada 3	Ada 4
		30	25	20	15	10

No	Unsur / Sub Unsur	Nilai
	b. Kebakaran	
	c. Fauna liar	
	d. Banjir / longsor / lain-lainnya	

Tabel 3. Kriteria Penilaian Aksesibilitas (Bobot 0,20)

No	Unsur / Sub Unsur	Nilai			
1	Kondisi jalan	Aspal lebar > 3m	Aspal lebar <3m	Batu	Tanah
		25	20	15	10
2	Jarak jalan darat dari ibu kota Kecamatan	< 5km	5 – 10 km	10 – 15 km	> 15 km
		25	20	15	10
3	Jarak jalan dari darat ke ibu kota Kabupaten	< 75 km	76 – 150 km	151 – 225 km	> 225 km
		25	20	15	10
4	Ketersediaan transportasi umum (jumlah rute)	Tersedia >2 rute trayek	Tersedia 2 rute trayek	Tersedia 1 rute trayek	Tidak ada rute trayek
		25	20	15	10

Tabel 4. Kriteria Penilaian Ancillary (Bobot 0,16)

No	Unsur / Sub Unsur	Nilai				
1	Kelembagaan dan kelompok masyarakat (POKDARWIS)	Ada ≥ 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
		30	25	20	15	10
2	Perlibatan tenaga kerja setempat	Sangat terlibat	Terlibat	Cukup terlibat	Kurang terlibat	Tidak terlibat
		30	25	20	15	10

Tabel 5. Kriteria Penilaian Available Packages (Bobot 0,16)

No	Unsur / Sub Unsur	Nilai				
1	Paket wisata	Ada ≥ 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
		30	25	20	15	10
2	Adanya ulasan pengguna jasa sebelumnya	Ada ≥ 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
		30	25	20	15	10

Tabel 6. Kriteria Penilaian Activities (Bobot 0,12)

No	Unsur / Sub Unsur	Nilai				
1	Aktivitas pendukung wisata (bersepeda, spot foto, jogging track, perahu, dll)	Ada ≥ 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
		30	25	20	15	10
2	Biaya aktivitas	Ada ≥ 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
		30	25	20	15	10

Tabel 7. Kriteria Penilaian Amenitas (Bobot 0,12)

No	Unsur / Sub Unsur	Nilai				
1	Ketersediaan penginapan	Ada > 4 unit	Ada 3 unit	Ada 2 unit	Ada 1 unit	Tidak ada
		30	25	20	15	10
2	Jumlah kamar penginapan	> 100 kamar	75 – 100 kamar	30 – 75 kamar	< 30 kamar	Tidak ada
		30	25	20	15	10
	Sarana	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
3	a. Ketersediaan akomodasi					
	b. Ketersediaan rumah makan					
	c. Ketersediaan toko cinderamata	30	25	20	15	10
	d. Ketersediaan angkutan umum					

No	Unsur / Sub Unsur	Nilai				
		Prasarana	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
4	a. Ketersediaan jaringan jalan					
	b. Ketersediaan jaringan telekomunikasi	30	25	20	15	10
	c. Ketersediaan jaringan listrik					
	d. Ketersediaan air bersih					

2. Melakukan pertimbangan skor dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \text{Nilai} \times \text{Bobot}$$

3. Melakukan klasifikasi potensi dan menganalisis potensi pariwisata berdasarkan hasil skoring.

4. Melakukan perhitungan terhadap interval potensi pariwisata

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor maksimal kriteria } i - \text{skor minimal kriteria } i}{3 (\text{jumlah kelas})}$$

5. Melakukan klasifikasi potensi berdasarkan nilai interval pada setiap kriteria. Berikut ini merupakan tabel klasifikasi potensi kriteria pariwisata dengan hasil perhitungannya sebagai berikut.

Tabel 8. Penentuan Interval Setiap Kriteria

No	Kriteria	Skor Maksimal	Skor Minimal	Interval
1	Atraksi	36	12	8
2	Aksesibilitas	20	8	4
3	<i>Ancillary</i>	10	3	2
4	<i>Available packages</i>	10	3	2
5	<i>Activities</i>	4	1	1
6	Amenitas	14	5	3
	Total	94	32	21

Tabel 9. Klasifikasi / Kelas Potensi Setiap Kriteria

No	Kriteria	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Atraksi	36 - 28	27 - 19	< 18
2	Aksesibilitas	20 - 16	15 - 11	< 10
3	<i>Ancillary</i>	10 - 8	7 - 5	< 4
4	<i>Available packages</i>	10 - 8	7 - 5	< 4
5	<i>Activities</i>	4 - 3	2 - 1	0
6	Amenitas	14 - 11	10 - 7	< 6
	Total	94 - 73	72 - 51	< 51

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan data potensi wisata berdasarkan keenam kriteria wisata pada setiap objek wisata yang telah diidentifikasi yaitu Air Terjun Rimbawan, Air Terjun Tembinus, Ekowisata Mangrove Mentawir, Hutan Bambu Mentawir, dan Goa Tapak Raja. Berikut merupakan hasil analisis klasifikasi melalui proses skoring terkait potensi wisata berdasarkan 6 (enam) kriteria wisata meliputi atraksi, aksesibilitas, *ancillary*, *activities*, *available packages*, dan amenitas di BWP IKN Timur.

Tabel 10. Analisis Skoring Atraksi Wisata di BWP IKN Timur

No	Objek Wisata	Atraksi			Klasifikasi Potensi
		Nilai	Bobot	Skor	
1	Air Terjun Rimbawan	105	0,24	25,2	Sedang
2	Air Terjun Tembinus	105	0,24	25,2	Sedang
3	Ekowisata Mangrove Mentawir	115	0,24	27,6	Tinggi
4	Hutan Bambu Mentawir	120	0,24	28,8	Tinggi
5	Goa Tapak Raja	115	0,24	27,6	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis skoring yang telah dilakukan, didapatkan bahwa objek wisata yang memiliki skor potensi atraksi wisata terbesar adalah Hutan Bambu Mentawir dengan skor 28,8 dan juga termasuk klasifikasi

kelas potensi tinggi yang berarti sangat berpotensi dan layak untuk dikembangkan, sama halnya dengan Ekowisata Mangrove Mentawir dan Goa Tapak Raja dengan skor 27,6. Sedangkan empat objek wisata lainnya termasuk ke dalam klasifikasi kelas potensi sedang.

Tabel 11. Analisis Skoring Aksesibilitas di BWP IKN Timur

No	Objek Wisata	Aksesibilitas			Klasifikasi Potensi
		Nilai	Bobot	Skor	
1	Air Terjun Rimbawan	75	0,20	15	Sedang
2	Air Terjun Tembinus	75	0,20	15	Sedang
3	Ekowisata Mangrove Mentawir	60	0,20	12	Sedang
4	Hutan Bambu Mentawir	70	0,20	14	Sedang
5	Goa Tapak Raja	65	0,20	13	Sedang

Berdasarkan hasil analisis skoring yang telah dilakukan, didapatkan bahwa objek wisata yang memiliki skor potensi aksesibilitas wisata terbesar adalah Air Terjun Rimbawan dan Air Terjun Tembinus dengan skor 15 dan semua objek wisata yang ada di BWP IKN Timur termasuk klasifikasi kelas potensi sedang yang berarti semua objek wisata yang ada cukup layak dikembangkan.

Tabel 12. Analisis Skoring Amenitas di BWP IKN Timur

No	Objek Wisata	Amenitas			Klasifikasi Potensi
		Nilai	Bobot	Skor	
1	Air Terjun Rimbawan	45	0,12	5,4	Rendah
2	Air Terjun Tembinus	45	0,12	5,4	Rendah
3	Ekowisata Mangrove Mentawir	75	0,12	9	Sedang
4	Hutan Bambu Mentawir	75	0,12	9	Sedang
5	Goa Tapak Raja	45	0,12	5,4	Rendah

Berdasarkan hasil analisis skoring yang telah dilakukan, didapatkan bahwa objek wisata yang memiliki skor potensi amenitas wisata terbesar adalah Ekowisata Mangrove Mentawir dan Hutan Bambu Mentawir dengan skor 9, dimana keduanya termasuk klasifikasi kelas potensi sedang, yang berarti objek wisata tersebut cukup layak untuk dikembangkan, sedangkan ketiga objek wisata lainnya termasuk ke dalam klasifikasi kelas potensi rendah.

Tabel 13. Analisis Skoring Ancillary di BWP IKN Timur

No	Objek Wisata	Ancillary			Klasifikasi Potensi
		Nilai	Bobot	Skor	
1	Air Terjun Rimbawan	40	0,16	6,4	Sedang
2	Air Terjun Tembinus	40	0,16	6,4	Sedang
3	Ekowisata Mangrove Mentawir	45	0,16	7,2	Sedang
4	Hutan Bambu Mentawir	45	0,16	7,2	Sedang
5	Goa Tapak Raja	40	0,16	6,4	Sedang

Berdasarkan hasil analisis skoring yang telah dilakukan, didapatkan bahwa semua objek wisata yang ada di BWP IKN Timur memiliki skor potensi *ancillary* wisata terbesar adalah Ekowisata Mangrove Mentawir dan Hutan Bambu Mentawir sebesar 7,2 dan untuk ketiga wisata lainnya sebesar 6,4, dimana semua objek wisata di BWP IKN Timur termasuk ke dalam klasifikasi kelas potensi sedang yang berarti bahwa semua objek wisata yang ada cukup layak untuk dikembangkan.

Tabel 14. Analisis Skoring Activities di BWP IKN Timur

No	Objek Wisata	Activities			Klasifikasi Potensi
		Nilai	Bobot	Skor	
1	Air Terjun Rimbawan	20	0,12	2,4	Sedang
2	Air Terjun Tembinus	20	0,12	2,4	Sedang
3	Ekowisata Mangrove Mentawir	35	0,12	4,2	Tinggi
4	Hutan Bambu Mentawir	30	0,12	3,6	Tinggi
5	Goa Tapak Raja	25	0,12	3	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis skoring yang telah dilakukan, didapatkan bahwa objek wisata yang memiliki skor potensi *ancillary* wisata terbesar adalah Ekowisata Mangrove Mentawir yaitu 6,4, disusul dengan Hutan Bambu Mentawir sebesar 3,6 dan Goa Tapak Raja sebesar 3, dimana ketiganya termasuk ke dalam klasifikasi kelas potensi tinggi yang berarti bahwa semua objek wisata yang ada sangat layak untuk dikembangkan. Sedangkan Air Terjun Rimbawan dan

Air Terjun Tembinus memiliki skor terendah sebesar 2,4 dan termasuk ke dalam klasifikasi kelas potensi sedang yang berarti cukup layak untuk dikembangkan.

Tabel 15. Analisis Skoring Available Packages di BWP IKN Timur

No	Objek Wisata	Available Packages			Klasifikasi Potensi
		Nilai	Bobot	Skor	
1	Air Terjun Rimbawan	20	0,16	3,2	Rendah
2	Air Terjun Tembinus	20	0,16	3,2	Rendah
3	Ekowisata Mangrove Mentawir	20	0,16	3,2	Rendah
4	Hutan Bambu Mentawir	20	0,16	3,2	Rendah
5	Goa Tapak Raja	20	0,16	3,2	Rendah

Berdasarkan hasil analisis skoring yang telah dilakukan, didapatkan bahwa semua objek wisata yang ada di BWP IKN Timur memiliki skor potensi *available packages* wisata sebesar 3,2 dan termasuk ke dalam klasifikasi kelas potensi rendah yang berarti bahwa semua objek wisata yang ada tidak layak untuk dikembangkan. Berdasarkan dari hasil analisis skoring dan klasifikasi yang telah dilakukan pada keenam kriteria wisata yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, *ancillary*, *activities*, dan *available packages*, adapun total skor dan hasil klasifikasi setiap objek wisata yang ada di BWP IKN Timur disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 16. Analisis Skoring Potensi Wisata di BWP IKN Timur

Kelurahan / Desa	Air Terjun Rimbawan	Air Terjun Tembinus	Ekowisata Mangrove Mentawir	Hutan Bambu Mentawir	Goa Tapak Raja
Atraksi	Nilai	105	105	115	120
	Bobot	0,24	0,24	0,24	0,24
	Skor	25,2	25,2	27,6	28,8
Aksesibilitas	Nilai	75	75	60	70
	Bobot	0,20	0,20	0,20	0,20
	Skor	15	15	12	14
Ancillary	Nilai	40	40	45	45
	Bobot	0,16	0,16	0,16	0,16
	Skor	6,4	6,4	7,2	7,2
Available packages	Nilai	20	20	20	20
	Bobot	0,16	0,16	0,16	0,16
	Skor	3,2	3,2	3,2	3,2
Activities	Nilai	20	20	35	30
	Bobot	0,12	0,12	0,12	0,12
	Skor	2,4	2,4	4,2	3,6
Amenitas	Nilai	45	45	75	75
	Bobot	0,12	0,12	0,12	0,12
	Skor	5,4	5,4	9	9
Total Skor	57,6	57,6	63,2	65,8	59,6
Klasifikasi Potensi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Berdasarkan dari hasil analisis skoring dan klasifikasi yang telah dilakukan pada seluruh komponen pada setiap objek wisata yang ada di BWP IKN Timur, didapatkan bahwa objek wisata yang memiliki skor potensi wisata tertinggi adalah Hutan Bambu Mentawir dengan skor sebesar 65,8 dan disusun oleh Ekowisata Mangrove Mentawir sebesar 63,2 dan termasuk ke dalam klasifikasi potensi sedang. Hal ini disebabkan karena kedua objek wisata tersebut memiliki daya tarik tersendiri berupa hutan bambu, sungai, dan hutan mangrove yang cukup sulit ditemukan di lingkup BWP IKN Timur itu sendiri, bahkan belum ada aktivitas pendukung wisata berupa arung jeram di Kabupaten Penajam Paser Utara. Selain itu juga, diketahui bahwa Kelurahan Mentawir sudah memiliki kelompok masyarakat berupa POKDARWIS Tiram Timbun, dan tingginya antusias serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Kelurahan Mentawir. Keberadaan hutan mangrove, dan hutan bambu serta lokasinya yang cukup strategis, hal ini ternyata cukup membantu masyarakat lokal dalam segi ekonomi, dimana masyarakat memanfaatkan mangrove untuk membuat sirup mangrove dan membuat kerajinan khas lokal dari bambu yang tentunya mempunyai nilai jual sebagai oleh-oleh atau souvenir khas Kelurahan Mentawir, serta membuka tempat makan dengan hasil hidangan laut. Sedangkan untuk ketiga objek wisata lainnya yaitu Air Terjun Rimbawan dan Air Terjun Tembinus memiliki skor potensi sebesar 57,6 serta Goa Tapak Raja sebesar 59,6. Ketiga objek wisata ini memiliki daya tarik yang tidak kalah menarik bagi wisatawan karena keindahan air terjun dan goa yang dimiliki. Akan tetapi berdasarkan dari kondisi

eksistingnya, aksesibilitas menuju ke ketiga objek wisata ini cukup sulit karena harus melewati jalan bebatuan dan tidak bisa dijangkau langsung dengan transportasi umum, tidak tersedia akomodasi dan kegiatan maupun keunikan di lingkungan masyarakat sekitar, bahkan untuk Air Terjun Rimbawan dan Air Terjun Tembinus tidak ada terbentuknya kelompok masyarakat yang dapat membantu dalam pengelolaan maupun promosi objek wisata. Sedangkan beda halnya dengan Goa Tapak Raja dimana objek wisata ini walaupun tidak memiliki kelompok masyarakat, namun masyarakat setempat sangat kooperatif untuk mengembangkan objek wisata ini, contohnya berpartisipasi dalam gotong royong pembuatan jalan, spot foto, serta toilet. Adapun berikut merupakan kondisi potensi dari masing-masing objek wisata berdasarkan dari keenam komponen wisata yaitu atraksi, aksesibilitas, *ancillary*, *available packages*, *activities*, dan amenities disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 17. Kondisi Potensi Wisata di BWP IKN Timur

Objek Wisata	Komponen Wisata	Kondisi Potensi Wisata
Air Terjun Rimbawan	Atraksi	Memiliki daya tarik berupa air terjun yang masih sangat indah dan masih alami, bahkan kebersihan di objek wisata ini sangat terjaga
	Aksesibilitas	Sudah tersedia 1 (satu) rute trayek tetap
	<i>Ancillary</i>	Terdapat PT ITCI Hutani Manunggal yang bertanggung jawab sekaligus menjadi pengelola objek wisata ini, akan tetapi tidak ada keterlibatan masyarakat
	<i>Available packages</i>	-
	<i>Activities</i>	-
	Amenitas	Tersedia sarana transportasi berupa mobil penumpang umum
Air Terjun Tembinus	Atraksi	Memiliki daya tarik berupa air terjun yang masih sangat indah dan masih alami, bahkan kebersihan di objek wisata ini sangat terjaga
	Aksesibilitas	Sudah tersedia 1 (satu) rute trayek tetap
	<i>Ancillary</i>	Terdapat PT ITCI Hutani Manunggal yang bertanggung jawab sekaligus menjadi pengelola objek wisata ini, akan tetapi tidak ada keterlibatan masyarakat
	<i>Available packages</i>	-
	<i>Activities</i>	-
	Amenitas	Tersedia sarana transportasi berupa mobil penumpang umum
Ekowisata Mangrove Mentawir	Atraksi	Daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata ini berupa hutan mangrove yang masih asri dan terjaga kebersihannya. Kelurahan Mentawir didominasi oleh suku paser, sehingga adapun budaya masyarakat tersebut terkenal akan tarian ronggengnya, selain itu juga di Kelurahan Mentawir juga memiliki kerajinan khas daerah yang terbuat dari bambu dan masyarakat setempat juga memanfaatkan mangrove untuk membuat sirup mangrove, dimana kerajinan dan sirup ini dijadikan sebagai produk khas sebagai oleh-oleh dan souvenir Kelurahan Mentawir
	Aksesibilitas	Kondisi jalan cukup baik dengan perkerasan berupa aspal, namun hanya memiliki lebar sekitar 2,5 m
	<i>Ancillary</i>	Kelurahan Mentawir memiliki kelompok masyarakat yaitu POKDARWIS Tamrin Timbun yang aktif, masyarakat setempat juga sangat berperan aktif dan antusias dalam kegiatan wisata. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang turun langsung mengelola objek wisata ini, bahkan untuk menelusuri mangrove tersebut menggunakan jasa kapal dari masyarakat setempat yang memiliki kapal.
	<i>Available packages</i>	-
	<i>Activities</i>	Tersedia aktivitas pendukung wisata berupa spot foto dan menelusuri mangrove dengan perahu yang dikenakan biaya Rp. 100.000,00 untuk 1 kapalnya
	Amenitas	Tersedia rumah makan yang menyajikan hidangan hasil laut dan sirup mangrove yang menjadi minuman khas di Kelurahan Mentawir, serta tersedia toko cinderamata untuk menjual kerajinan bambu yang dijadikan oleh-oleh dan souvenir
Hutan Bambu Mentawir	Atraksi	Daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata ini berupa hutan bambu dan sungai yang masih asri dan terjaga kebersihannya. Kelurahan Mentawir didominasi oleh suku paser, sehingga adapun budaya masyarakat tersebut terkenal akan tarian ronggengnya, selain itu juga di Kelurahan Mentawir juga memiliki kerajinan khas daerah yang terbuat dari bambu dan masyarakat setempat juga memanfaatkan mangrove untuk membuat sirup

Objek Wisata	Komponen Wisata	Kondisi Potensi Wisata
Goa Tapak Raja		mangrove, dimana kerajinan dan sirup ini dijadikan sebagai produk khas sebagai oleh-oleh dan souvenir Kelurahan Mentawir
	Aksesibilitas	Kondisi jalan cukup baik dengan perkerasan berupa aspal, namun hanya memiliki lebar sekitar 2,5 m
	<i>Ancillary</i>	Kelurahan Mentawir memiliki kelompok masyarakat yaitu POKDARWIS Tamrin Timbun yang aktif, masyarakat setempat juga sangat berperan aktif dan antusias dalam kegiatan wisata.
	<i>Available packages</i>	-
	<i>Activities</i>	Terdapat aktivitas pendukung wisata yaitu arung jeram yang memanfaatkan aliran arus sungai dan dikenakan biaya sebesar Rp. 10.000,00 per orang.
	Amenitas	Tersedia rumah makan yang menyajikan hidangan hasil laut dan sirup mangrove yang menjadi minuman khas di Kelurahan Mentawir, serta tersedia toko cinderamata untuk menjual kerajinan bambu yang dijadikan oleh-oleh dan souvenir
	Atraksi	Memiliki daya tarik berupa goa yang memiliki staktalit berbentuk tapak kaki raja dan memiliki beberapa flora lokal seperti tanaman hias yang belum diketahui jenisnya
Aksesibilitas	Sudah tersedia 1 (satu) rute trayek tetap	
<i>Ancillary</i>	Terdapat PT ITCI Hutani Manunggul yang bertanggung jawab sekaligus menjadi pengelola objek wisata ini, akan tetapi tidak ada keterlibatan masyarakat	
<i>Available packages</i>	-	
<i>Activities</i>	Tersedia spot foto yang dibuat langsung oleh masyarakat setempat	
Amenitas	Tersedia sarana transportasi berupa mobil penumpang umum	

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan pada penelitian ini bahwa objek wisata yang memiliki skor tertinggi adalah Hutan Bambu Mentawir yaitu 65,8, dan didapatkan bahwa kelima objek wisata yang ada di BWP IKN Timur termasuk ke dalam kelas potensi sedang yang berarti bahwa kelima objek wisata yang ada memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan wisata di BWP IKN Timur. Adapun BWP IKN Timur memiliki potensi wisata meliputi potensi atraksi berupa air terjun, hutan mangrove, hutan bambu, dan goa; potensi aksesibilitas berupa sudah tersedianya jaringan jalan dan transportasi umum di beberapa wilayah; potensi amenitas berupa rumah makan dan toko cinderamata; potensi *ancillary* berupa keterlibatan tenaga kerja setempat dimana beberapa objek wisata dikelola oleh perusahaan dan masyarakat serta pada Kelurahan Mentawir sudah memiliki POKDARWIS; dan potensi *activities* berupa spot foto, gazebo, berperahu menelusuri mangrove dan kegiatan arung jeram yang ada di Kelurahan Mentawir.

E. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak khususnya Pemerintah Kecamatan Sepaku yang turut berpartisipasi dalam pengumpulan data untuk penelitian ini.

F. Daftar Pustaka/Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2021). Kecamatan Sepaku Dalam Angka Tahun 2021. Penajam Paser Utara : BPS
- Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. (2003). Pedoman Analisis Daerah Operasi dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ADTWA). Bogor: Departemen Kehutanan
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia. Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Jakarta
- Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara
- Jannah, Lailaturr J. (2018). *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan Konsep Intelektual Tourism di Pulau Segitiga Emas, Kabupaten Sumenep*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November

- Keliwar, Said, Eman Sukmana, Riska Rahmania, A. Rinto Dwi Atmojo. (2021). Analysis of the Potential Development of Tourism Villages in Jembayan Tengah East Kalimantan Using AHP Method. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 647-413
- Muzha, Vianda Kushardianti Dkk. (2013). Pengembangan Agrowisata dengan Pendekatan *Community Based Tourism*
- Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33 (2), 18-24
- Rusita, Rahmat W, Yunita S, dan Melda Y. (2016). Studi Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Air Terjun Wiyono di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman, Provinsi Lampung. *Jurnal Info Teknik* 17 (2) : 165-186
- Sukmana O. (2016). Konsep Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Komunitas Berbasis Potensi Lokal (Studi di Desa Wisata Bunga Sidomulyo Kota Baru Jawa Timur). *Jurnal Humanity*. Volume 6. Nomor 1, September 2016 : 59-64